Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.582

HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DAN KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DENGAN KEJADIAN *STUNTING*

THE RELATIONSHIP OF A HISTORY OF EXCLUSIVE ASI FEEDING AND ACCURACY OF FEEDING COMPLETE ASI FOODS (MPASI) WITH INCIDENTS OF STUNTING

Ravi Masitah[1]*
*Dosen Program Studi SI Gizi IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespodensi E-mail : masitahravi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Stunting* merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang disebabkan karena defisiensi gizi kronis dimulai sebelum kehamilan, selama kehamilan dan setelah melahirkan. *Stunting* menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak serta tidak produktif pada usia dewasa. Pemberian ASI ekslusif pada bayi dapat mencegah infeksi dan memenuhi kebutuhan gizi sesuai usianya. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) diberikan setelah bayi berusia 6 bulan karena ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. Anak yang diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dini menyebabkan kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan karena sistem pencernaan belum berfungsi dengan sempurna. **Tujuan** : Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting.* **Metode** : Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kuto Batu pada bulan Maret-Juni 2022. Subjek penelitian adalah 10 ibu yang memiliki balita stunting sebagai kelompok kasus dan 10 ibu yang memiliki balita status gizi normal sebagai kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Data dianalisis menggunakan uji *chi square.* **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting* dengan *p-value* < 0.05. **Simpulan** : Pemberian ASI Ekslusif dan ketepatan pemberian MPASI dapat mencegah kejadian stunting.

Kata kunci : *Stunting,* ASI ekslusif, Bayi, MPASI

ABSTRACT

***Introduction** : Stunting is a kind of malnutrition caused by chronic nutritional deficiencies that start before pregnancy, during pregnancy and after childbirth. Stunting causes inhibition of children's growth and unproductive in adulthood. Exclusive breastfeeding for babies can prevent infection and fulfill nutritional needs based on their age. Complementary feeding is given after the baby is 6 months old because breast milk cannot fulfill the nutritional needs of the child. Children who are given complementary feeding early can cause a high incidence of infections such as diarrhea, respiratory infections, allergies and growth disorders because the digestive system is not functioning properly**. ***Objective** : The purpose of the research was a correlation of exclusive breastfeeding history and the accuracy of complementary feeding with the incidence of stunting. **Methods** : The study was conducted in Kuto Batu village in March-June 2022. The research subjects were 10 mothers who had stunted toddlers as a case group and 10 mothers who had normal nutritional status toddlers as a control group who fulfill the inclusion and exclusion criteria. The data was analyzed using the chi square test. **Results :** The results showed that there was a relationship between the history of exclusive breastfeeding, and the accuracy of complementary feeding (MPASI) with the incidence of stunting with a p-value of < 0.05. **Conclusion :** Exclusive breastfeeding and the accuracy of complementary feeding can prevent stunting.*

***Keywords:** Stunting, exclusive breastfeeding, baby, complementary feeding*
https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.582

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.582

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi balita yang mengalami kondisi gagal tumbuh dengan tinggi badan terlalu pendek untuk anak seusianya (Masitah, 2022). *Stunting* menunjukkan adanya defisiensi zat gizi dalam jangka panjang (kronis) yang dimulai sebelum kehamilan, selama kehamilan dan setelah melahirkan (Rachmawati et al., 2021). Pertumbuhan yang terhambat pada awal kehidupan dapat menjadi masalah dalam produktivitas dan harapan hidup individu (Bridgman & von Fintel, 2022). Stunting juga dapat menghambat perkembangan kognitif pada anak-anak (Bridgman & von Fintel, 2022).

Data UNICEF, WHO dan World Bank Group menunjukkan bahwa pada tahun 2020, secara global terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*. Data pada tahun 2019, lebih dari setengahnya yaitu 50,4% anak-anak *stunting* tinggal di Asia dan dua dari lima atau 40% tinggal di Afrika. Berdasarkan data SSGI tahun 2021 prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 24,4% sedangkan Sumatera Selatan memiliki prevalensi sebesar 24,8% dan Kota Palembang 16,1% (Kemenkes RI, 2021).

ASI ekslusif sangat mempengaruhi status gizi anak (Danso & Appiah, 2023). Tidak memberikan ASI atau menggantikannya dapat memiliki efek buruk dan jangka panjang bagi ibu, bayi, dan anak (Long et al., 2021). Bayi yang tidak ASI eksklusif memiliki risiko besar untuk efek jangka pendek dan jangka panjang seperti pertumbuhan terhambat dan gangguan kemampuan kognitif (Oyelana et al., 2021). Anak dengan ASI ekslusif memiliki panjang dan berat badan yang lebih baik dan tidak menunjukkan tanda-tanda *stunting* dibandingkan dengan anak tidak ASI ekslusif (Danso & Appiah, 2023). Tidak memberikan ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko *stunting* hingga 2 kali lipat. Salah satu permasalahan dalam pemberian makan pada bayi adalah terhentinya pemberian ASI dan diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) terlalu dini. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dianggap tepat ketika inisiasi tepat waktu pada usia enam bulan, dan didukung dengan menyusui hingga 2 tahun dan seterusnya (Ariyo et al., 2021). Anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) terlalu dini berisiko menderita *stunting* karena sistem pencernaan yang belum sempurna sehingga menyebabkan infeksi (Purba, 2021). Anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) dini atau kurang dari 6 bulan memiliki risiko 2,8 kali untuk menjadi *stunting* (Khasanah et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan memberikan informasi berkaitan dengan hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting* di wilayah Kota Palembang. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman intervensi gizi untuk mencegah dan mengatasi *stunting*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *case control*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang memiliki balita. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purpusive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang tinggal bersama anak, ibu yang bersedia mengisi *informed consent* dan berpartisipasi dalam penelitian, dan dapat berkomunikasi dengan jelas. Kriteria eksklusi adalah ibu yang menderita penyakit tertentu yang mengharuskan istirahat atau sedang sakit dan tidak mengikuti semua kegiatan penelitian. Subjek terdiri dari 10 ibu balita yang menderita *stunting* dan populasi kontrol yaitu 10 ibu yang memilki balita status gizi normal.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner, langsung diisi oleh subjek penelitian baik berupa karakteristik umum, riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) sedangkan status gizi balita menggunakan data dari pihak kelurahan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.582
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.582

yang sudah tervalidasi oleh pihak puskesmas wilayah kerja setempat. Riwayat pemberian ASI ekslusif dikelompokkan menjadi ASI ekslusif dan tidak ASI ekslusif dan ketepatan pemberian makanan pendampingan ASI (MPASI) dikelompokkan menjadi tepat dan tidak tepat. Kejadian *stunting* pada balita dikelompokkan menjadi *stunting* (< - 2SD) dan tidak *stunting* (≥ -2SD) (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik umum subjek penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting* menggunakan uji *chi-square* dengan nilai kepercayaan 95% dan α = 0,05. Uji statistik menggunakan program komputer.

HASIL

Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Karakteristik Umum	Stunting		Normal	
	n	%	n	%
Usia				
17-25 tahun	2	20	1	10
26-35 tahun	5	50	8	80
36-45 tahun	3	30	1	10
Total	10	100	10	100
Pendidikan terakhir				
SD	3	30	0	0
SMP	6	60	0	0
SMA	1	10	4	40
PT	0	0	6	60
Total	10	100	10	100
Pekerjaan				
IRT	10	100	2	20
Wirausaha	0	0	1	10
Wiraswasta	0	0	5	50
PNS	0	0	2	20
Total	10	100	10	100

Berdasarkan data karaktistik umum subjek penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu balita berusia 26-35 tahun yaitu 50% pada balita stunting dan 80% pada balita normal. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar 60% SMP pada kelompok balita stunting sedangkan pada balita normal 60% perguruan tinggi. Pekerjaan ibu pada kelompok balita stunting 100% ibu rumah tangga sedangkan kelompok balita normal sebagian besar 50% adalah wiraswasta.

Tabel 2. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Ekslusif dan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian *Stunting*

Variabel	Stunting		Normal		*p-value*
	n	%	n	%	
Riwayat pemberian ASI ekslusif					
ASI Ekslusif	3	30	10	100	0.001
Tidak Asi Ekslusif	7	70	0	0	
Total	10	100	10	100	
Ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI)					
Tepat	4	40	10	100	0.003
Tidak tepat	6	60	0	0	
Total	10	100	10	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting* dengan *p-value* < 0.05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Ekslusif dengan kejadian *stunting* (*p-value* 0.001< 0.05). Ibu balita dengan anak status gizi normal 100% memberikan ASI Ekslusif pada anak sedangkan pada ibu dengan balita stunting sebagian besar 70% tidak memberikan ASI Ekslusif pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 44 balita (47,8%) mengalami stunting, yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 38 balita dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 balita. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting (p value 0,0001) (Pramulya, 2020).

Faktor penyebab stunting pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.582
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.582

tidak diberikan selama 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Pramulya, 2020). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki omposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Louis et al., 2022).

ASI eksklusif penting diberikan untuk bayi karena sesuai dengan kebutuhan bayi dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Syeda et al., 2021). Sedangkan pemberian ASI sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya pendidikan dan status pekerjaan (Rahayu et al., 2019). Semakin tinggi pendidikan ibu balita maka kemampuan daya serap informasi akan semakin meningkat, semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin luas pengetahuan ibu akan mempengaruhi karakteristik ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya hal ini akan mempengaruhi perilakunya dalam pemenuhan ASI Eksklusif, semakin ibu banyak informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif maka keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif akan meningkat (Fitri & Ernita, 2019). Pekerjaan ibu juga berpengaruh pada pemberian ASI secara eksklusif, semakin banyak waktu ibu bersama bayinya maka kesempatan untuk menyusui akan semakin lancar (Latifah et al., 2020). Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada ibu balita dengan status gizi normal sebagian besar 50% bekerja dan tetap memberikan ASI Ekslusif. Saat penelitian berlangsung ibu mengungkapkan bahwa berupaya semaksimal mungkin untuk tetap memberikan ASI pada anak dengan cara memerah ASI kemudian menyimpannya dalam lemari pendingin untuk diberikan pada anak oleh pengasuh atau nenek.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan ketepatan pemberian MPASI dengan kejadian *stunting* (*p-value* 0.03< 0.05). Ibu balita dengan anak status gizi normal 100% tepat memberikan MPASI pada anak sedangkan pada ibu dengan balita stunting sebagian besar 60% tidak tepat memberikan MPASI pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan 104 subjek kasus-kontrol di wilayah Puskesmas Rowosari Semarang, didapatkan hubungan bermakna pada pemberian MP-ASI dini (p=0,000) dengan kejadian stunting (Prihutama et al., 2018).

MPASI adalah makanan serta minuman bervariasi yang khusus diberikan kepada bayi. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi (Anam et al., 2020). Tujuan pemberian MPASI adalah untuk melengkapi zat gizi yang kurang karena kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertambahan usia, mengembangkan kemampuan balita untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai bentuk, tekstur dan rasa. Memberikan makanan pendamping ASI secara dini menyebabkan balita mengalami diare, infeksi serta alergi pada sistem pencernaan (Resti et al., 2021).

Pemberian MPASI dengan tepat yaitu saat usia anak 6 bulan dan akan mendukung tumbuh kembang bayi baik kognitif, psikomotorik dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik. Pemberian MPASI dini memengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah usia dewasa dan memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi dan penyakit jantung coroner (Widiastity & Harleli, 2021).

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.582
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Kelebihan penelitian ini adalah meneliti faktor langung dari masalah gizi *stunting* yaitu asupan yang tidak adekuat berupa ASI dan MPASI. Selain itu penelitian ini juga merupakan yang pertama dilakukan di wilayah tersebut yang mengeksplorasi hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif dan ketepatan pemberian MPASI dengan kejadian *stunting.* Keterbatasan penelitian adalah subjek harus mengingat kembali riwayat pemberian ASI dan MPASI pada anak sehingga dibutuhkan pertanyaan berulang untuk meyakinkan validitas hasil pengukuran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan riwayat pemberian ASI ekslusif, dan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan kejadian *stunting* dengan *p-value* < 0.05. Ibu yang melakukan pemberian ASI ekslusif pada anak, dan tepat memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak yaitu pada usia 6 bulan dapat mencegah anak dari berbagai masalah gizi khususnya stunting.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi pada ibu hamil berkaitan dengan pemberian ASI ekslusif, dan MPASI sebagi upaya pencegahan stunting sejak dini.

FUNDING

Penelitian ini didanai dari hibah internal IKesT Muhammadiyah Palembang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan pada proses publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, C., Kawiji, R., Farha, U. N., Ariyoga, D. N., & Her, R. P. (2020). Effect Of Catfish (Pangasius Sp) and Snakehed Fish (Channa Striata) On Characteristic Of Instant Baby Porridge. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, *XII*(2), 54–60.

Ariyo, O., Aderibigbe, O. R., Ojo, T. J., Sturm, B., & Hensel, O. (2021). Determinants of appropriate complementary feeding practices among women with children aged 6-23 months in Iseyin, Nigeria. *Scientific African*, *13*, e00848. https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00848

Bridgman, G., & von Fintel, D. (2022). Stunting, double orphanhood and unequal access to public services in democratic South Africa. *Economics and Human Biology*, *44*, 101076. https://doi.org/10.1016/j.ehb.2021.101076

Danso, F., & Appiah, M. A. (2023). Prevalence and associated factors influencing stunting and wasting among children of ages 1 to 5 years in Nkwanta South Municipality, Ghana. *Nutrition*, *110*. https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111996

Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *8*(1), 19–24.

Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil SSGI Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.

Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, *4*(2), 105. https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).105-111

Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, *4*(1), 142. https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409

Long, A., Mintz-woo, K., Daly, H., Connell, M. O., & Smyth, B. (2021). Infant feeding and the energy transition : A comparison between decarbonising breastmilk substitutes with renewable gas and achieving the global nutrition target for breastfeeding. *Journal of Cleaner Production*, *324*(May), 129280. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129280

Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, *3*(1), 7–11. https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498

Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, ASI Ekslusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(3), 3–8.

Oyelana, O., Kamanzi, J., & Richter, S. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences A critical look at exclusive breastfeeding in Africa : Through the lens of diffusion of innovation theory. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *14*, 100267. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100267

Pramulya, I. et al. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 448–455. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314

Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, *7*(2), 1419–1430.

Purba, E. permatasari. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Rachmawati, P. D., Triharini, M., & Suciningtyas, P. D. (2021). The contribution of family functions , knowledge and attitudes in children under five with stunting ☪. *Enfermería Clínica*, *31*, S296–S300. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.035

Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *4*(1), 28. https://doi.org/10.30867/action.v4i1.149

Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *7*(2), 274–278. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4138

Syeda, B., Agho, K., Wilson, L., Maheshwari, G. K., & Raza, M. Q. (2021). Relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0–3 Years in Pakistan. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, *8*(1), 10–17. https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006

Widiastity, W., & Harleli. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Soropia. *Nursing Care and Technology*, *volume 1 n*, 81–86.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)